

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa secara umum profil karakter persahabatan di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung berada pada kategori kurang baik. Dengan kata lain anak-anak di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung, belum menunjukkan karakter persahabatan yang baik.
2. Model hipotetik model pembelajaran metode dongeng dengan menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan anak usia dini terdiri dari: pengenalan (alokasi waktu 10 menit), orientasi belajar siswa (alokasi waktu 10 menit), membawakan dongeng (alokasi waktu 30 menit), dan refleksi (alokasi waktu 10 menit). Untuk mampu menyajikan dongeng dengan baik dibutuhkan persiapan yang baik. Selain itu keluwesan dalam mendongeng, teknik penyajian dongeng, keterampilan dan penghayatan dalam mendongeng hanya dapat dikuasai dengan pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan tertentu yang rutin sangat dibutuhkan. Segalanya tidaklah mungkin sekali jadi. Dengan demikian diharapkan guru mampu menyajikan dongeng dengan menarik dan menyenangkan, tentunya akan berimbas pada perhatian anak yang mendalam sehingga berpengaruh pada pembentukan karakter persahabatan anak di taman kanak-kanak.

3. Model Pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek, efektif dalam mengembangkan karakter persahabatan anak usia lima tahun yang menjadi siswa di TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung. Hal ini terbukti berdasarkan hasil test akhir, karakter persahabatan anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek.

B. Rekomendasi

1. Bagi para pendidik TK Islam Terpadu At-Taqwa

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bahwa model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek yang semula ditanggapi dengan keragu-raguan, penuh tanda tanya, dan kecemasan, telah menghasilkan buah kesuksesan, yaitu pola berpikir (*mindset*) yang baru tentang pentingnya model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek dalam mengembangkan karakter persahabatan anak.
- b. Mengingat bahwa model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek sebagai stimulasi memiliki kontribusi dalam meningkatkan perkembangan karakter persahabatan anak usia prasekolah, maka guru diharapkan menggunakan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek secara berkelanjutan untuk menyampaikan nilai-nilai moral agar perkembangan karakter persahabatan anak terus meningkat.

- c. Agar guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek, guru harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu.
- d. Melalui penelitian ini meyakinkan para guru untuk meneruskan model pembelajaran dengan metode mendongeng menggunakan media wayang golek ini sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan di sekolah.
- e. Guru juga harus bekerjakeras untuk menanamkan moral yang berhubungan dengan karakter persahabatan pada anak. Selain itu juga guru harus lebih proaktif dengan menambah wawasan mencari informasi baru tentang pendidikan karakter persahabatan.

2. Bagi Pimpinan TK Islam Terpadu At-Taqwa KPAD Geger Kalong Bandung

Berdasarkan hasil penelitian ini kepala sekolah dapat menindak lanjuti model pembelajaran ini sebagai bahan laporan kepada pihak yayasan atas pelaksanaan dan hasil dari model pembelajaran dengan menggunakan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan anak usia dini. selain itu kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan anak usia dini, kepada pelaksana pendidikan, serta praktisi pendidikan.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

- a. Model pembelajaran dengan metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengembangkan karakter persahabatan sangatlah kompleks, masih banyak yang dapat diteliti dan dianalisa untuk masing-masing aspek, serta pola pembelajarannya. Karena keterbatasan peneliti dalam mengatur waktu dan kemampuan peneliti, penelitian ini hanya dapat menyoroti sampai pada empat aspek karakter persahabatan yaitu tenggang rasa, kerjasama, bermain dengan teman sebaya, dan kemampuan berkomunikasi anak. Bagi peneliti lain yang berminat melaksanakan penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan indikator karakter persahabatan yang lain.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan di dalam proses pemberian suatu perlakuan dilakukan dalam kurun waktu yang lebih lama, secara berkelanjutan dan di seluruh tingkatan usia. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran metode dongeng menggunakan media wayang golek untuk mengetahui aspek perkembangan lain.
- c. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter persahabatan anak usia prasekolah misalnya, guru, sekolah, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, praktisi pendidikan, orang tua, kondisi anak, sosial emosional, dan lain-lain.